

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Krik and Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2007:3). Oleh karena itu, strategi penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, yang ditulis atau yang diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati (Pawito, 2007:84). Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendiskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sedangkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat, mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis fenomena tertentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh terkait dengan implementasi Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian, informasi yang terdapat di lapangan dapat dipilih sesuai dengan kajian permasalahan.

Penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau dibuang. Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung, yang meliputi difokuskan pada:
 - a. Komunikasi yang berkenaan dengan :

- 1) Penyampaian informasi tentang proses sertifikasi tanah kepada masyarakat miskin sebagai pemohon pembuatan sertifikat tanah dalam program daerah ini oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dan BPN Kota Bandar Lampung.
 - 2) Kejelasan penyampaian informasi tentang proses sertifikasi tanah milik masyarakat miskin yaitu meliputi biaya, syarat, dan ketentuan serta waktu pelaksanaan.
 - 3) Konsistensi dalam mengimpletasian kebijakan, yaitu tentang pelaksanaan Program daerah berdasarkan standar operasional prosedur yang berlaku.
- b. Sumber Daya kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung Berkenaan dengan
- 1) Staf : Apakah relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.
 - 2) Informasi : Apakah memadai atau relevan untuk keperluan implementasi. Informasi meliputi letak tanah, ukuran tanah, status dan hak kepemilikan tanah.
 - 3) Wewenang : Apakah kewenangan yang dimiliki implementor tepat untuk melaksanakan kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.

- 4) Fasilitas : Apakah fasilitas yang dimiliki implementor dapat menyukseskan kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.
- c. Disposisi yang berkenaan dengan :
- 1) Interpretasi terhadap ditetapkannya kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.
 - 2) Motivasi dalam menjalankan kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.
- d. Struktur birokrasi yang berkenaan dengan :
- 1) Penggunaan Prosedur Pengoperasian Standar (SOP) dalam menjalankan kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung.
 - 2) Koordinasi antar pelaksana kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung yaitu melalui kerjasama dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan pihak BPN Kota Bandar Lampung. Melalui kerjasama atau koordinasi yang baik dalam pelaksanaan masing masing tugas.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini Implementasi Kebijakan Program Sertifikat Tanah Gratis di Kota Bandar Lampung, maka penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bandar Lampung dimana sedang terlaksananya Program Daerah Sertifikat Tanah Gratis ini.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:108) informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah semua organisasi pelaksana dan pihak lain yang terkait sesuai dengan sama (MoU) No. 33 Tahun 2011 dan No. 428 /100-18.71/XII/2011. Antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dan BPN Kota Bandar Lampung yang dilakukan secara *purposive*. Untuk mencapai kedetailan informasi, informan lainnya dari masyarakat diseleksi melalui teknik *snowball sampling* berdasarkan penguasaan mereka terhadap masalah dan informasi yang dibutuhkan berupa keterangan, cerita yang bernuansa mengungkap persepsi dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan program daerah sertifikat tanah. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1 Nama Informan

No.	Nama Informan dan Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Kadri Hartono, S.Sit (Kasubsi Pendaftaran Hak BPN Kota Bandar Lampung)	16 Juli 2014
2.	Idham (Kepala Bagian Kelurahan Pemerintah Kota Bandar Lampung)	14 Juli 2014
3.	M. Yudhi S.H., M.M. (Camat Sukabumi)	28 Juli 2014
4.	Basuni Abas (Lurah Campang Raya)	29 Juli 2014
5.	Anwar (Pemohon Dari Kelurahan Sukabumi)	13 Juli 2014
6.	Ahyaruddin (Pemohon Dari Kelurahan Campang Raya)	13 Juli 2014
7.	Daeng Pertama (Pemohon Dari Kelurahan Tanjung Gading)	13 Juli 2014

Sumber : diolah peneliti, 2014

E. Sumber Data

Menurut Loftland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara. Sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Implementasi Program Sertifikat Tanah Gratis bagi Masyarakat Kurang Mampu di Kota Bandar Lampung. Teknik pemilihan orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* dikarenakan oleh bentuk dan ciri penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penentuan orang yang diwawancarai atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang

menjadi panduan penyusunan kebijakan Kota Bandar Lampung. Adapun data-data dokumentasi yang dibutuhkan adalah :

Tabel 3.2 Dokumentasi

No.	Dokumen
1.	Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang <i>Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria</i>
2.	<i>Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1997</i> tentang Pendaftaran Tanah
3.	MoU Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dengan Kantor Pertanahan Kota Bandar Lampung No. 33 Tahun 2011 dan No. 428/100-18.71/XII/2011

Sumber : diolah peneliti, 2014

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti diungkap Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) yaitu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang diperoleh dari yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Bagian Pemerintah Kota Bandar Lampung, Badan Pertanahan Nasional Kota Bandar Lampung, dan Kelompok Sasaran.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan program sertifikat gratis di Kota Bandar Lampung. Penelitian di lapangan dilakukan dengan mewawancarai informan yang benar-benar mengetahui dan melakoni proses interaksi antar institusi pembuat kebijakan yaitu Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Badan Pertanahan Kota Bandar Lampung dalam implementasi kebijakan serta mengamati kondisi dan lokasi penelitian secara langsung.

G. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja, akan tetapi mencakup banyak tahap, di antaranya adalah tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih dari sekedar itu, pengolahan data, yang tidak lain merupakan tahap analisis dan interpretasi data mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini menggunakan proses analisis data model interaktif dalam Pawito (2007:104), yaitu analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yang terdiri :

- a. Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
- b. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran

dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti. Menurut Moleong (2007:327) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan):

Penelitian ini kriteria keabsahan data yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan (*credibility*) hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan (*credibility*) ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi yang dilakukan oleh

peneliti yaitu dengan memeriksa temuan di lapangan dengan membandingkannya berbagai sumber, metode, dan teori yang berhubungan dengan pembahasan.

2. Teknik Memeriksa Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Penelitian kualitatif untuk uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Kepastian Data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi

hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.